



Hubungan Refleksi Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran

Huda Marlina Wati^{1✉}, M. Yoga Rizki Danil², Lasiah Susanti³, Susiana Anggraini⁴

Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : huda.marlina.wati@univrab.ac.id¹, m.yoga.rizki.d19@student.univrab.ac.id²,
lasiah.susanti@univrab.ac.id³, susiana@univrab.ac.id⁴

Abstrak

Refleksi diri merupakan proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama, dan setelah suatu pengalaman bertujuan meningkatkan pemahaman diri serta kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan kedokteran, refleksi diri berperan penting dalam pembelajaran sepanjang hayat dan berdampak pada prestasi akademik. Namun, pelaksanaan refleksi diri belum sepenuhnya terstruktur dan dilaksanakan rutin di fakultas kedokteran. Tujuan: Menganalisis hubungan refleksi diri dengan prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 183 mahasiswa kedokteran tahap akademik Universitas Abdurrah dengan *stratified random sampling*. Refleksi diri diukur dengan Metacognition Awareness Inventory (MAI), sedangkan prestasi akademik diukur berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK). Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil: Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat refleksi tinggi (55%) dan sedang (45%). Nilai rerata refleksi diri tertinggi terdapat pada mahasiswa tahun ketiga (38,02) dan terendah pada mahasiswa tahun kedua (36,89). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara refleksi diri dan prestasi akademik ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,552 yang menunjukkan kekuatan korelasi sedang. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara refleksi diri dengan prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat refleksi diri, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Sehingga, refleksi diri dapat dipertimbangkan menjadi bagian evaluasi pembelajaran rutin mahasiswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi akademik.

Kata kunci: refleksi diri, prestasi akademik, pendidikan kedokteran, pembelajaran

Abstract

Reflection is a metacognitive process that occurs before, during, and after an event to improve self-understanding and learning quality. In medical education, reflection plays an important role in lifelong learning and eventually contributes to academic performance. However, reflection is not utterly constructed and organized in the Faculty of Medicine at Abdurrah University. Objective: To analyze the relationship between reflection and the academic performance of medical students. Methods: This was a cross-sectional study with stratified random sampling including 183 medical students of Abdurrah University. Reflection was measured using the Metacognition Awareness Inventory (MAI), while academic performance was measured by grade point average (GPA). Data was analyzed using Spearman's correlation test. Results: The majority of students had high (55%) and moderate (45%) levels of reflection. The highest reflection score was found in third-year students (38.02), and the lowest score was found in second-year students (36.89). Statistical analysis found a significant relationship between reflection and academic performance ($p < 0.05$), with $r = 0.552$, indicating a moderate relationship. Conclusion: There is a significant moderate linear relationship between reflection and student academic performance. A high level of reflection correlates to a higher GPA. Thus, reflection should be considered to be organized as an instrument for evaluating student learning to improve academic performance.

Keywords: Reflection, academic performance, medical education, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran merupakan proses pendidikan tinggi yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk menghasilkan dokter yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan etika sesuai dengan standar pelayanan kesehatan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Proses pembelajaran dalam pendidikan kedokteran menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan klinis, tetapi juga memiliki kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis, serta melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan (Meity et al., 2017; Nyambe et al., 2016). Evaluasi diri secara berkelanjutan salah satunya dengan melakukan refleksi diri. Refleksi diri merupakan proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama, dan setelah suatu pengalaman belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap proses berpikir, strategi belajar, serta hasil yang telah dicapai (Abdullah & Soemantri, 2018; Sandars, 2009). Melalui refleksi diri, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, mengevaluasi efektivitas strategi belajar yang digunakan, serta merencanakan perbaikan di masa mendatang (Meijers et al., 2020; Sandars, 2009). Tidak hanya itu, refleksi diri dapat membantu mahasiswa pendidikan kedokteran dalam menghadapi beban akademik yang tinggi, tuntutan pembelajaran berbasis masalah, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu dasar dan klinis (Lisiwanti, 2013; Nugraha et al., 2019).

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan. Pada pendidikan kedokteran, prestasi akademik umumnya diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai modul, serta hasil evaluasi akademik lainnya (Pangestu C et al., 2018). Prestasi akademik yang baik mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, menerapkan pengetahuan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Berbagai faktor dapat memengaruhi prestasi akademik, baik faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan refleksi diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran (Dami & Loppies, 2018; Kapitan et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara refleksi diri dengan prestasi akademik (Cavilla, 2017). Penelitian membuktikan mahasiswa dengan kemampuan refleksi diri yang baik cenderung memiliki performa akademik yang baik pula (Ganzer & Zauderer, 2013). Namun demikian, tingkat refleksi diri dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik dapat berbeda-beda pada setiap institusi pendidikan, tergantung pada karakteristik mahasiswa dan sistem pembelajaran yang diterapkan (S. B. Lestari, 2019). Namun, penelitian mengenai hubungan refleksi diri dan prestasi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran belum pernah dilakukan di Indonesia.

Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru telah memperkenalkan kegiatan refleksi diri sejak awal masa studi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin dan terstruktur, serta belum terdapat evaluasi sistematis mengenai hubungan antara refleksi diri dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan refleksi diri dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah pada tahun 2023. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 183 mahasiswa yang dipilih dengan *stratified random sampling* berdasarkan angkatan tahun masuk kedokteran, sehingga setiap angkatan memiliki kesempatan yang proporsional untuk menjadi responden. Teknik ini digunakan untuk memastikan representasi sampel yang merata dari setiap tingkat pendidikan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa tahap akademik yang masih aktif terdaftar dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak bersedia memberikan data akademik yang diperlukan. Seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kemudian diikutsertakan dalam analisis data. Sebelum pelaksanaan penelitian, seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian. Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela, yang dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent* oleh responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah refleksi diri, sedangkan variabel dependen adalah prestasi akademik. Refleksi diri diukur menggunakan kuesioner *Metacognition Awareness Inventory (MAI)* yang telah banyak digunakan untuk menilai kesadaran metakognitif individu. Kuesioner MAI versi bahasa Indonesia telah diuji validitas pada penelitian sebelumnya dan ditemukan valid untuk pengukuran metakognisi pada mahasiswa S1 (Asfari et al., 2024). Kuesioner MAI mencakup dua komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan pengaturan kognisi. Skor refleksi diri diperoleh dari penjumlahan seluruh item kuesioner dan dikategorikan menjadi tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

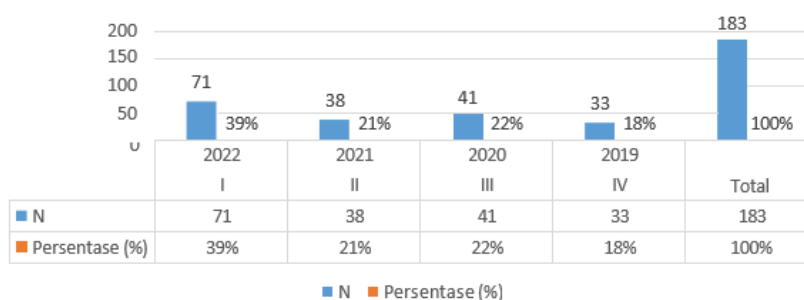
Prestasi akademik diukur menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang diperoleh dari data akademik Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. IPK digunakan sebagai indikator pencapaian akademik karena mencerminkan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan selama masa studi tahap akademik.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi tingkat refleksi diri, dan prestasi akademik mahasiswa. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui hubungan antara refleksi diri dan prestasi akademik, karena data tidak berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan distribusi berdasarkan angkatan, sebagian besar sampel adalah mahasiswa tahun keempat yaitu 33 orang dengan persentase 18%. Hal tersebut karena secara persentase mahasiswa tahun pertama memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dan mahasiswa tahun keempat memiliki jumlah mahasiswa paling sedikit.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Metacognition Awareness Inventory (MAI)* untuk mengukur tingkat refleksi diri mahasiswa. Penentuan tingkat refleksi diri dilakukan berdasarkan total skor MAI, yang kemudian dikategorikan menjadi refleksi diri tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian). Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat refleksi diri dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 101 mahasiswa (55%). Sebanyak 82 mahasiswa (45%) berada pada kategori refleksi diri sedang, sedangkan tidak ditemukan mahasiswa dengan tingkat refleksi diri rendah.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Refleksi Diri Mahasiswa

Tingkat refleksi diri	N	Frekuensi (%)
Tinggi	101	55
Sedang	82	45
Rendah	0	0
Total	183	100

Berdasarkan skor refleksi diri masing-masing angkatan, mahasiswa tahun ketiga mendapatkan skor refleksi diri tertinggi yaitu 38,02 kemudian mahasiswa tahun pertama yaitu 37,62, diikuti mahasiswa tahun keempat yaitu 36,91 dan rerata terendah pada mahasiswa tahun kedua yaitu 36,89. Hasil ini secara keseluruhan tidak jauh berbeda keempat angkatan. Namun mahasiswa tahun kedua mendapatkan skor terendah dibanding tiga angkatan lainnya. Hasil ini bila dianalisis dari kuesioner lebih rinci, ditemukan skor yang paling rendahnya adalah bagian DK (*Declarative Knowledge*) merupakan kemampuan untuk mempersiapkan suatu hal dalam pembelajaran masih kurang baik dan skor pada bagian CK (*Conditional Knowledge*) merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengkondisikan atau bagaimana menerapkan sesuatu hal yang sudah diperoleh dalam pembelajaran dan DS (*Debugging Strategies*) merupakan strategi untuk memperbaiki pemahaman dan kesalahan kinerja atau proses pembelajaran, ketiga kemampuan ini paling rendah pada mahasiswa angkatan kedua dibandingkan dengan tiga angkatan lainnya.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Prestasi Akademik Mahasiswa Masing-masing Angkatan

Tahun pendidikan	N	Minimum	Maksimum	Mean ± Sd	Varian
I	71	18,96	75,57	59,09 ± 9,45	89,31
II	38	32,88	66,33	51,41 ± 7,45	55,54
III	41	46,70	74,88	59,73 ± 6,35	40,35
IV	33	51,12	79,85	64,02 ± 7,63	58,24

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara refleksi diri dan prestasi akademik mahasiswa ($r = 0,552$; $p < 0,05$). Adanya korelasi positif bermakna bahwa semakin tinggi kemampuan refleksi mahasiswa maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa yang dinilai dari nilai IPK.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden sudah menerapkan pembelajaran yang reflektif dalam kegiatan pembelajarannya dan juga mahasiswa kedokteran sudah melewati seleksi yang ketat untuk masuk ke jurusan kedokteran, sehingga sudah mempunyai dasar dan kemampuan belajar yang baik, dengan demikian mahasiswa kedokteran sewajarnya memiliki kemampuan refleksi diri yang baik. Hal ini juga dikuatkan dalam penelitian Supantini (2013) menyatakan bahwa untuk masuk ke jurusan kedokteran calon mahasiswa harus memiliki dasar dan kemampuan belajar serta refleksi diri yang baik, supaya nantinya berhasil menempuh masa pendidikan kedokteran dan menjadi dokter yang profesional (Supantini et al., 2013). Penelitian lain juga menemukan bahwa tingkat refleksi diri mahasiswa kedokteran terkategori sedang hingga tinggi, seperti pada penelitian Ayuni (2023) dan penelitian Lestari (2019) yang menemukan bahwa tingkat refleksi diri mahasiswa Fakultas Kedokteran termasuk kategori sedang hingga tinggi (Widiaputri et al., 2023). hal ini sudah cukup baik karena kegiatan refleksi diri sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, walaupun mungkin perlu evaluasi dan upaya untuk meningkatkan lagi agar refleksi diri menjadi lebih baik kedepannya (S. M. P. Lestari, 2019). Tingginya proporsi mahasiswa dengan tingkat refleksi diri sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran secara umum telah memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses belajar mereka (Meidianawaty, 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pendidikan kedokteran yang menuntut mahasiswa untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri (Meity et al., 2017). Pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok kecil, serta evaluasi berkelanjutan yang diterapkan dalam pendidikan kedokteran berpotensi mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri secara tidak langsung (Feri et al., 2015; Hargreaves, 2016).

Analisis skor refleksi diri berdasarkan angkatan mahasiswa menunjukkan hasil yang variatif. Pada penelitian lain juga menemukan bahwa tingkat refleksi diri tidak harus sesuai dengan tingkatan akademik. seperti pada penelitian Nugraha (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa tahun ketiga memiliki tingkat refleksi diri tertinggi, kemudian pada urutan kedua ditempati oleh mahasiswa tahun kedua, dan urutan terakhir ditempati oleh mahasiswa tahun pertama (Nugraha et al., 2019). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan jika lamanya waktu pendidikan dan pengalaman belajar seseorang akan menghasilkan refleksi diri yang tinggi (Tricio et al., 2015). Menurut Susani ketidaksesuaian ini karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori yang telah mereka dapatkan selama tahap akademik untuk dipraktekkan (Susani, 2009). Sehingga mahasiswa diperlukan untuk melatih kemampuan refleksi dirinya agar lebih baik lagi, salah satu caranya dengan mengintegrasikan penggunaan portofolio pada proses belajarnya (Mohamed, 2018).

Temuan uji statistik korelasi menunjukkan hubungan signifikan level moderat. Hal ini selaras dengan penelitian Widiaputri et al (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara refleksi diri dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap akademik. Refleksi diri menggambarkan kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran, mengenali potensi dirinya, merencanakan pembelajaran dan mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian serta memperbaiki diri bila ditemukan hal yang belum sesuai dengan harapannya. Refleksi dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat, refleksi sangat penting untuk transformasi dan integrasi pengalaman baru dan pemahaman pada pengetahuan sebelumnya (Widiaputri et al., 2023). Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Cavilla (2017) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut walaupun tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan (Cavilla, 2017). Hasil ini juga dijumpai pada penelitian Sobral (2001) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat refleksi diri dengan prestasi akademik. Proses refleksi diri dianggap bisa menganalisis informasi-informasi dari sumber pembelajaran yang berbeda, sehingga mahasiswa bisa lebih mudah dapat memahami materi pembelajaran (Sobral, 2001). Temuan ini sejalan dengan teori metakognisi yang menyatakan bahwa kesadaran individu terhadap proses berpikir dan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil akademik (Abdullah & Soemantri, 2018).

Hubungan positif antara refleksi diri dan prestasi akademik menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu merefleksikan pengalaman belajarnya dengan baik cenderung lebih efektif dalam mengatur strategi belajar (Cavilla, 2017). Mahasiswa dengan refleksi diri yang tinggi akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan, memahami materi yang belum dikuasai, serta merencanakan perbaikan pada proses belajar berikutnya (Meijers et al., 2020). Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih optimal, yang tercermin dari nilai IPK yang lebih tinggi (Pangestu C et al., 2018)

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 menunjukkan kekuatan hubungan sedang antara refleksi diri dan prestasi akademik. Penelitian lain yang serupa menemukan korelasi lemah antara refleksi dan performa akademik (koefisien korelasi 0.02-0.27) (Lew & Schmidt, 2011). Kemungkinan hal ini disebabkan refleksi diri bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, dukungan lingkungan, metode pembelajaran, serta manajemen waktu juga berperan dalam menentukan prestasi akademik (Dami & Loppies, 2018; Kapitan et al., 2021). Faktor individu lainnya, seperti motivasi internal dan kesiapan mental dalam menghadapi evaluasi standar, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan kelulusan uji kompetensi (Wati et al., 2022). Selain itu, penelitian Mutiah dan Romsy (2024) menegaskan bahwa prestasi akademik merupakan hasil sinergi antara regulasi diri (*self-regulated learning*), aspek emosional dalam belajar, serta dukungan sosial (*social support*) yang diterima mahasiswa (Mutiah & Romsy, 2024).

Kesadaran metakognitif dalam hal ini refleksi, berhubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa (Abdullah & Soemantri, 2018). Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa faktor internal individu, termasuk evaluasi diri dan keyakinan akademik, merupakan prediktor penting bagi keberhasilan studi mahasiswa (Shinta

& Yudiarso, 2021). Mahasiswa yang mampu melakukan refleksi diri secara konsisten cenderung memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih baik dan mampu mengoptimalkan potensi akademiknya (Nyambe et al., 2016). Dengan demikian, refleksi diri dapat dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran sepanjang hayat, khususnya dalam pendidikan kedokteran (Lisiswanti, 2013)

Pelaksanaan refleksi diri belum menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Dengan adanya temuan penelitian ini, dapat disimpulkan pengembangan kegiatan refleksi diri yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah berpeluang memberi dampak positif pada prestasi akademik. Dimana penerapan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri secara rutin untuk kemudian meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa dan pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokasi dan sampel penelitian yang hanya dilakukan di lingkup Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah serta pada desain penelitian *cross-sectional* yang tidak dapat menjelaskan hubungan kausal. Selain itu uji statistik dengan uji korelasi belum dapat menjelaskan seberapa besar dampak refleksi pada prestasi akademik.

SIMPULAN

Refleksi diri memiliki korelasi signifikan dengan prestasi akademik. Refleksi diri yang baik akan berdampak positif pada prestasi akademik. Untuk itu, implementasi refleksi diri sebagai instrumen evaluasi pembelajaran berkala berpotensi meningkatkan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Soemantri, D. (2018). Validasi *Metacognitive Awareness Inventory* pada Pendidikan Dokter Tahap Akademik. *EJKI*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.23886/ejki.6.8621.1>
- Asfari, N. A. B., Widyastuti, T., Utomo, B. H., Permata, R. S. R. E., Muthmainah, F., Teguh, C. A. M., & Damaris, C. V. (2024). Adaptasi Inventori Kesadaran Metakognitif (MAI) versi Indonesia: Instrumen Pengukuran Baru bagi Mahasiswa di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 749–760. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1347>
- Cavilla, D. (2017). The Effects of Student Reflection on Academic Performance and Motivation. *SAGE Open*, 7(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244017733790>
- Dami, Z. A., & Loppies, P. A. (2018). Efikasi Akademik dan Prokrastinasi Akademik Sebagai Prediktor Prestasi Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p74-85>
- Feri, R., Simadibrata, M., & Jusuf, A. (2015). Self-Assessment Dalam Kegiatan Diskusi Problem-. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 4(3), 122–128.
- Ganzer, C. A., & Zauderer, C. (2013). Structured learning and self-reflection: Strategies to decrease anxiety in the psychiatric mental health clinical nursing experience. *Nursing Education Perspectives*, 34(4), 244–247. <https://doi.org/10.5480/1536-5026-34.4.244>
- Hargreaves, K. (2016). Reflection in medical education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 13(2). <https://doi.org/10.53761/1.13.2.6>
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G. R., & Amat, A. L. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 64–71. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4937>
- Lestari, S. B. (2019). Perbedaan Performa Akademik Mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Peradaban Bumiayu Ditinjau Dari Kualitas Tidur.

- 156 *Hubungan Refleksi Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, M. Yoga Rizki Danil, Lasiah Susanti, Susiana Anggraini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8916>
- Lestari, S. M. P. (2019). Perbedaan Tingkat Refleksi Diri dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4), 257–263.
- Lew, M. D. N., & Schmidt, H. G. (2011). Self-Reflection and Academic Performance: Is There a Relationship? *Advances in Health Sciences Education*, 16(4), 529–545. <https://doi.org/10.1007/s10459-011-9298-z>
- Liswanti, R. (2013). Refleksi: Pentingkah bagi Dosen Pendidikan Kedokteran? *Jurnal Kedokteran (JUKE)*, 3(2), 1–7.
- Meidianawaty, V. (2019). Refleksi Diri dalam Pendidikan Kedokteran. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 5(3), 24–27.
- Meijers, M. C., Potappel, A., Kloek, C., Hartman, T. olde, Spreeuwenberg, P., van Dulmen, S., Noordman, J., Bialosky, J. E., Bishop, M. D., George, S. Z., Robinson, M. E., Singh Ospina, N., Toloza, F. J. K., Barrera, F., Bylund, C. L., Erwin, P. J., Montori, V., Gulbrandsen, P., Lindstrøm, J. C., ... Alessandra, S. (2020). Reflective Practice in Health Care and How to Reflect Effectively. *Patient Education and Counseling*, 0(1), 1–3.
- Meity, N., Prihatiningsih, T. S., & Suryadi, E. (2017). Penerapan Self-Directed Learning Melalui Sistem PBL pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Asia: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 6(3), 133–140.
<https://doi.org/10.22146/jpki.32227>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, Juni, 1–23.
- Mohamed, A. (2018). Reflection for The Undergraduate on Writing In The Portfolio: Where are We Now and Where are We Going? *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 6(3), 97–101.
- Mutiah, D., & Romsis, U. F. (2024). *Prestasi Akademik Matematika : Pengaruh Self-Regulated Learning , Achievement Emotion , dan Social Support*. 6(4), 4227–4235.
- Nugraha, Z. S., Khadafianto, F., & Fidianingsih, I. (2019). Refleksi Pembelajaran Anatomi pada Mahasiswa Kedokteran Fase Ketiga melalui Applied and Clinical Question. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol1.iss1.art3>
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua dan Ketiga Di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- Pangestu C, M. M. S., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jimki*, 6(2), 109–116.
- Sandars, J. (2009). *The Use of Reflection in Medical Education : AMEE Guide No . 44*. 44, 685–695.
<https://doi.org/10.1080/01421590903050374>
- Shinta, D. D., & Yudiarto, A. (2021). Meta-Analysis antara Hubungan Self-Concept dengan Academic Achievement. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2620–2625.
- Supantini, D., Darsono, L., Husin, W., Kedokteran, F., Kristen, U., Bandung, M., Ilmu, B., & Saraf, P. (2013). *Kriteria Seleksi Masuk Fakultas Kedokteran sebagai Prediktor Prestasi Akademik*. 2(3), 1–7.
- Susani, Y. P. (2009). Refleksi dalam Pendidikan Klinik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–6.
- Tricio, J., Woolford, M., & Escudier, M. (2015). Dental Students' Reflective Habits: Is There a Relation with Their Academic Achievements? *European Journal of Dental Education*, 19(2), 113–121.
<https://doi.org/10.1111/eje.12111>
- Wati, H. M., Susanti, L., & Valzon, M. (2022). Studi Kualitatif Pengaruh Faktor Individu terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- 157 *Hubungan Refleksi Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, M. Yoga Rizki Danil, Lasiah Susanti, Susiana Anggraini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8916>
Pendidikan, 4(1), 1140–1149.

Widiaputri, V. A., Mahardhika, Z. P., & Astiwaru, E. M. (2023). Hubungan Tingkat Kemampuan Refleksi Pembelajaran dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 93–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i2.529>